

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara agraris terbesar di dunia dan sebagai Negara tujuan wisata dunia. Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut dapat mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian utama. Kondisi agroklimatik di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis maupun sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, horticultural, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam dan mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro yang berbasiskan pertanian.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah Negara Indonesia yang memiliki potensi di bidang pertanian yang cukup besar. Dilihat dari penghasil tanaman pangan dan hultikultural khususnya, Kabupaten Kupang dengan luas wilayah 506.626,68 ha yang di dominasi lahan pertanian yang unggul dan dapat dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat seperti jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan dan berbagai jenis sayuran.

Berdasarkan potensi sector pertanian yang ada maka dapat dijadikan acauan dalam bidang agrowisata yang merupakan rangkaian kegiatan yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai destinasi wisata yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Salah satu potensi pertanian yang dapat dijadikan sebagai objek agrowisata di Kabupaten Kupang terletak di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Di desa Tesbatan juga memiliki air terjun Tesbatan yang memiliki lima tingkatan dan telah menjadi daya tarik dari daerah tersebut. Disekitar wilayah air terjun terbentang area persawahan yang luas sehingga mengundang simpati siapa saja yang melintasi daerah tersebut. Beberapa jenis tanaman dapat tumbuh subur di sekitar wilayah tersebut seperti mangga, salak, kelapa, dan juga sayur-sayuran yang melimpah sehingga hampir sebagian pemasok berasal dari Desa Tesbatan.

Dari kekayaan alam yang dimiliki maka dapat di simpulkan bahwa Desa Tesbatan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan agrowisata yang edukatif dengan menghadirkan berbagai fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat mendukung keberadaan Kawasan agrowisata tersebut

seperti, tempat bermain anak-anak, *restaurant*, *coffe shop*, tempat pengolahan buah atau sayuran sehingga dapat di jadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang, *cottage*, tempat pembibitan dan kebun buah. Adapun Kawasan agrowisata ini dapat memenuhi aktifitas rekreasi masyarakat kota untuk sekedar berlibur ataupun sejenak menghilangkan penat dari rutinitas pekerjaan sehari-hari, khususnya kota Kupang yang hanya menempuh waktu perjalanan kurang lebih dua jam dari Kota Kupang sampai ke Desa Tesbatan.

Berdasarkan potensi yang ada, belum adanya upaya dalam menggali potensi untuk dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata yang baru dan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang belum dioptimalkan untuk menunjang potensi agribisnis yang ada pada lokasi sebagai tempat wisata berbasis pertanian, untuk itu perlu adanya sebuah perancangan baru dalam mengembangkan potensi agrowisata.

Dalam merencanakan Kawasan agrowisata di Desa Tesbatan, Kabupaten Kupang menggunakan pendekatan ekologi arsitektur. Pendekatan arsitektur ekologis dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam merencanakan Kawasan agrowisata Desa Tesbatan, prinsip-prinsip ekologis yang tidak lepas dari lingkungan, selaras dengan konsep perencanaan dan perancangan Kawasan agrowisata di Desa Tesbatan yang menerapkan edukasi dan rekreasi.

Prinsip-prinsip arsitektur ekologis menurut Frick (2007), yaitu merespon iklim setempat, meminimalkan penggunaan energi, memanfaatkan material lokal, menyediakan sumber energi, air, pembuangan limbah, serta penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi. Arsitektur ekologis memiliki unsur-unsur pokok yang dapat menghubungkan bangunan dan lingkungannya. Unsur-unsur tersebut adalah bumi, air, api, dan angin.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Tesbatan untuk dijadikan area kawasan agrowisata.
2. Belum adanya fasilitas yang mewadahi aktivitas wisata dan edukasi dengan konsep ekologi arsitektur.

1.2.2. Rumusan masalah

Bagaimana merencanakan Kawasan agrowisata di Desa Tesbatan yang ramah lingkungan dengan penerapan ekologi arsitektur yang dapat mewadahi aktivitas wisata

dan edukasi secara nyaman, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati potensi alam dan pertanian yang ditawarkan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Mengupayakan bentuk pola tapak kawasan dan bentuk bangunan penunjang yang dinamis tapi modern serta menyatu dengan alam
2. Memadukan teknologi dengan energi alam untuk pencahayaan alami dan penggunaan material pada bangunan.
3. Menciptakan Kawasan agrowisata yang baik sebagai tempat edukasi yang unggul untuk dijadikan salah satu contoh terhadap pengembangan wisata lain.
4. Menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai bagian dari perencanaan dan perancangan Kawasan agrowisata baik indoor maupun outdoor.

1.3.2. Sasaran

Terwujudnya perencanaan dan perancangan Kawasan agrowisata dengan penerapan ekologi arsitektur agar menyatu dengan alam, ramah lingkungan, dan menghadirkan fasilitas yang modern melalui perpaduan teknologi tinggi dengan energi alam untuk menghasilkan kenyamanan termal.

1.4. Ruang lingkup dan Batasan

1.4.1. Ruang lingkup

a. Ruang lingkup spasial

Ruang lingkup yang dimaksudkan merupakan lokasi perencanaan dengan menerapkan konsep desain ini yang terletak di Desa Tesbatan II, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang sekitaran area air terjun dan perkebunan sekitar.

b. Ruang lingkup substansi

Yang menjadi ruang lingkup substansi dalam merencanakan Kawasan agrowisata berpatokan pada prinsip-prinsip ekologi arsitektur yang berupa :

- Merespon iklim setempat
- Meminimalkan penggunaan energi
- Memanfaatkan material lokal
- Menyediakan sumber energi, air, dan pembuangan limbah

1.4.2. Batasan studi

Adapun batasan studi ini yaitu memperoleh data dan membuat perencanaan dan perancangan Kawasan agrowisata di Desa Tesbatan – Kabupaten Kupang dengan

menggunakan pendekatan ekologi arsitektur yang difokuskan pada konsep perencanaan site dan massa bangunan serta sarana prasarana pendukung lainnya.

1.5. Metodologi penelitian

1.5.1. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

A. Data primer

- Studi lapangan : secara langsung melakukan survei ke Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci seperti :
 - Pengukuran lokasi perencanaan (Luasan lokasi)
 - Batas lokasi perencanaan
 - Kondisi geologi dan topografi
 - Jenis vegetasi
 - Hidrologi
 - Jaringan utilitas
 - Pencapaian
 - Keadan lingkungan non-fisik serta lokasi
 - Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan
 - Potensi alam
 - Peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW
- Studi literatur obyek sejenis : melakukan studi literatur untuk mempelajari dan mengetahui obyek-obyek sejenis guna dijadikan bahan pembandingan seperti:
 - Standarisasi ruang
 - Organisasi ruang
 - Fasilitas yang tersedia
 - Sirkulasi
 - Perancangan ruang dalam dan ruang luar
 - Jumlah pengguna fasilitas
- Wawancara (tidak terukur) : melakukan proses wawancara dengan warga setempat dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah seperti dinas

pariwisata, BAPPEDA, dan BPS maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data yang diperlukan dalam perencanaan seperti :

- Presentase jumlah pengunjung
- Analisa kebutuhan ruang
- Analisis fasilitas penunjang yang dibutuhkan
- Foto dan sketsa : melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar dilakukan yaitu : lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi, potensi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.
- Pengukuran : melakukan proses pengukuran dengan menggunakan google earth dan beberapa alat ukur lainnya seperti meter roll guna mendapatkan luasan yang lebih spesifik dalam obyek kajian studi.

B. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari dinas Pariwisata, BAPPEDA, BPS dan instansi terkait lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan yang mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. Data sekunder terdiri dari :

- Data kunjungan wisatawan
- Data peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW
- Data kondisi administratif dan letak geografis Kabupaten Kupang
- Study literatur dari buku-buku tentang Kawasan wisata, pariwisata, serta buku-buku yang berkaitan dengan ekologi arsitektur.

1.5.2. Kebutuhan data

1. Data priemer

Tabel 1. Data kebutuhan Priemer

NO	Data	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Kebutuhan analisis	Teknik analisis
1	Eksisting lokasi seperti geologi,	Data priemer	Survey, dokumentasi,	Observasi, wawancara	Analisa ruang terbuka dan tata tepak	Penggunaan material dan elemen tapak

	topografi, vegetasi, utilitas		lokasi, wawancara			sesuai fungsi dalam tapak perencanaan
2	Aktifitas data, jumlah pengunjung	Data priemer	Survey, dokumentasi, wawancara	Observasi, wawancara	Analisa aktifitas dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar bangunan	Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan

Sumber : hasil analisis

2. Data sekunder

Tabel 2. Kebutuhan data sekunder

NO	Data	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan	Kebutuhan analisis	Teknik analisis
1	Peta mikro & makro tentang lokasi	Data sekunder	Internet (google earth)	Observasi	Analisa lokasi perencanaan	Penjabaran lokasi perencanaan
2	Literatur mengenai perencanaan & perancangan Kawasan agrowisata	Data sekunder	Internet (E-book)	Studi literatur	Pengertian, fungsi, Analisa, konsep ekologi arsitektur	Perhitungan luasan ruang dan pemilihan material bangunan
3	Literatur mengenai ekologi arsitektur dan prinsipnya	Data sekunder	Internet (E-book)	Studi literatur	Analisa bentuk, tampilan bangunan perencanaan	Proses pemilihan bentuk bangunan, dan penerapan arsitekturnya
4	Data RTRW Kab. Kupang	Data sekunder	BAPPEDA Kab. Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Analisa tata ruang wilayah Kab. Kupang	Perencanaan sesuai dengan peruntukan lahan
5	Aktifitas dan jumlah pengunjung	Data sekunder	Dinas pariwisata Kab. Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Analisa aktifitas dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar bangunan	Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan
6	Data administrasi dan geografi Kab. Kupang	Data sekunder	BAPPEDA Kab. Kupang	Memberikan surat permohonan pengambilan data	Analisa keadaan umum Kab. Kupang	Penjabaran gambaran umum tentang Kab. Kupang

Sumber : hasil analisis

1.5.3. Teknik Analisa data

1. Analisa kualitatif

Pada data ini kualitatif ini bersifat data yang tidak terukur sehingga data dari sumbernya bisa sangat beragam, data ini lebih ditekankan pada kenyamanan dan rasa terhadap obyek perencanaan seperti :

- Penghadiran fasilitas pengunjung.
Data yang dibutuhkan berupa data jumlah pengunjung
- Tampilan eksterior dan interior
Data yang dibutuhkan berupa data keadaan bangunan sekitar dan literatur mengenai ekologi arsitektur dan prinsip-prinsipnya.

2. Analisa kuantitatif

Pada data ini kuantitatif ini bersifat data yang terukur sehingga data ini berupa :

- Penzoningan
Data yang di butuhkan berupa data peta mikro&makro tentang lokasi, existing topografi, hidrologi dan geologi.
- Besaran ruang masing-masing bangunan
Data yang dibutuhkan berupa data jumlah pengunjung, data literatur mengenai ekologi arsitektur dan prinsip-prinsipnya.
- Konsep ekologi arsitektur terhadap masing-masing bangunan
Data yang dibutuhkan berupa data literatur mengenai ekologi arsitektur dan prinsip-prinsipnya.
- Sirkulasi antar bangunan
Data yang di butuhkan berupa data jumlah pengunjung.
- Struktur dan utilitas
Data yang dibutuhkan berupa data existing topografi, geologi dan hidrologi.

1.6. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan studi, metodologi penelitian, Kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

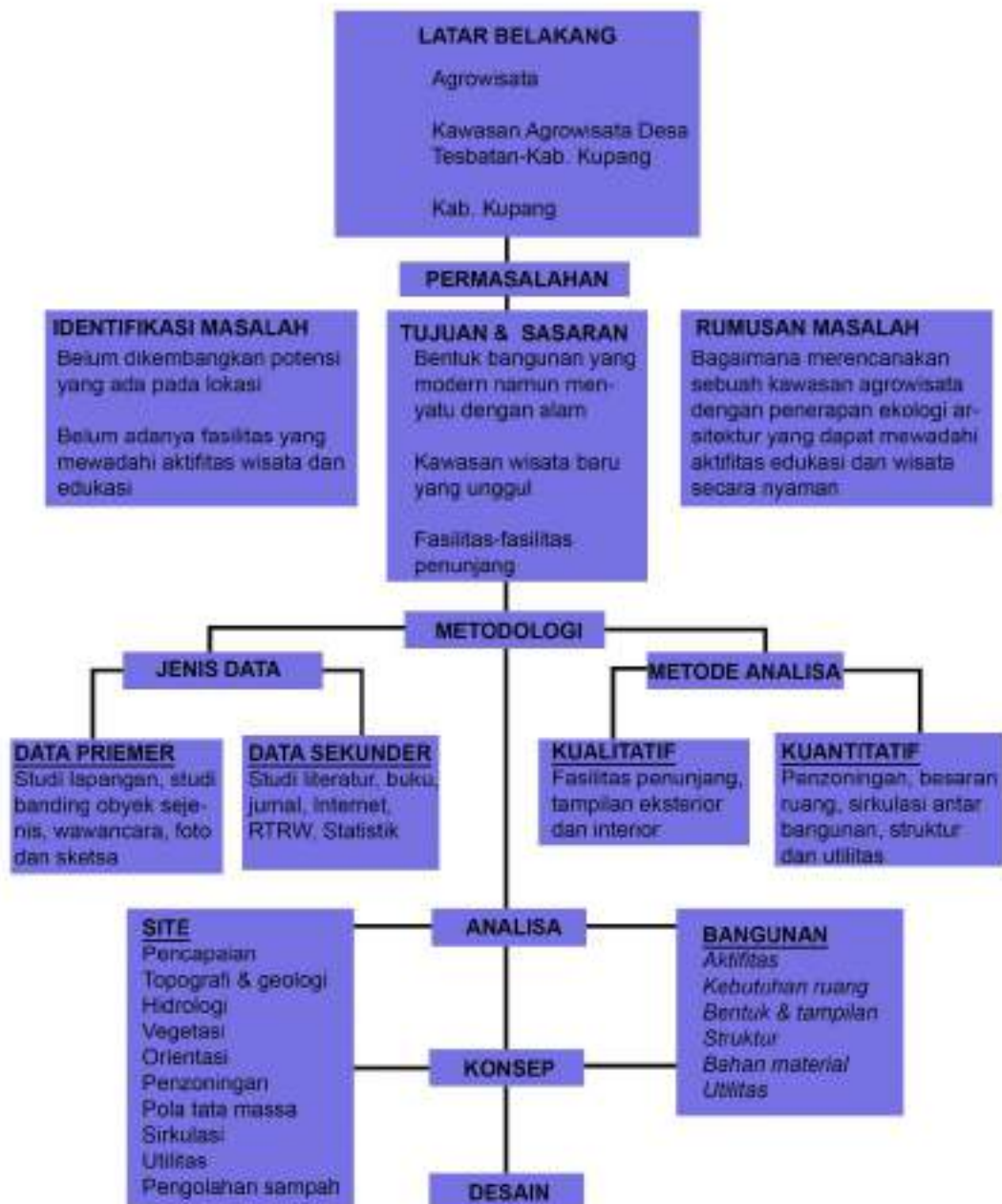
BAB II Tinjauan teori, berisi tentang pemahaman judul rancangan, pemahaman tentang obyek perencanaan, studi kasus obyek sejenis, dan pemahaman tema rancangan.

BAB III Tinjauan lokasi, berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan obyek studi,

BAB IV Analisa perencanaan dan perancangan, berisi tentang Analisa aktifitas, Analisa tapak, Analisa kapasitas program ruang, analisa bentuk dan tampilan, analisa struktur dan konstruksi, dan analisa utilitas

BAB V Konsep perencanaan dan perancangan, berisi tentang konsep tapak, konsep kapasitas program ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan konstruksi, dan konsep utilitas.

1.7. Kerangka berpikir



Bagan 1. Kerangka berpikir
Sumber : Olahan penulis